BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Alfiana Suri (2020)**

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 36 perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

   Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

   1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3) Teknik analisis yang digunakan sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2020.

2. Isti Dahliatul Khasanah & Agus Sucipto (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel intervening yng digunakan yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility*dan *Good Corporate Governance*berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dengn adanya

profitabilitas GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2020.
3) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. Noorlailie Soewarno, Achmad Hilal Akbar Ramadhan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *intellectualcapital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur kepemilikan dan *intellectual capital*, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel intervening yng digunakan yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan

sampel 302 perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dengan teknik analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dankinerja perusahaan mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan dan modal intelektual pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu struktur kepemilikan.
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Sampel penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2020.

3) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

4. **Kadek Ria Citra Dewi, Ni Ketut Rasmini, Ni Made Dwi Ratnadi (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yang digunakan yaitu pengungkapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar juga di PROPER periode 2015-2017 dengan teknik analisis data menggunakan *Analysis Moderated Regression*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Pengungkapan lingkungan mampu memperkuat pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar juga di PROPER sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.
3) Penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
4) Penelitian terdahulu menggunakan teknik anlisis data *Analysis Moderated Regression* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

5. Ni Luh Laksmi Rahmantari, Ni Wayan Sitiari, Ida Bagus Agung Dharmanegara (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen

yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan teknik analisis data menggunakan *Analysis Moderated Regression*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan (*company size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.

3) Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
4) Penelitian terdahulu menggunakan teknik anlisis data *Analysis Moderated Regression* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

6. Penelitian Sri Fitri Wahyuni (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yang digunakan yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return of Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

3) Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.
3) Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

7. Penelitian Adhitya Agri Putra (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu *Good Corporate Governanc*e (GCG) dan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 dengan teknik analisis data menggunakananalisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan ukuran direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Good Corporate Governance* (GCG).
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3) Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.

8. Titah Kinanti Kusumaningtyas (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati. Variabel independen yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2011 – 2013 dengan teknik analisis data menggunakananalisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Good Corporate Governance* (GCG)
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3) Teknik analisis yang digunakan sama yaitu regresi linear berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Penelitian terdahulu menggunakan sampel 10 perusahaan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.

9. Pramundityo Prasetyanto dan Anis Chariri (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur kepemilikan dan kinerja *Intellectual Capital.* Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 52 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011 dengan teknik analisis data menggunakananalisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan yang berasal dari kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja modal intelektual (VAICTM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu struktur kepemilikan
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan
3) Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.
3) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kinerja *Intellectual Capital*sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen GCG dan CSR.

10. Komang Fridagustina Adnantara (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap

nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur kepemilikan saham dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2010 dengan teknik analisis data menggunakananalisis jalur.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap CSR dan CSR terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2010, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2020.
3) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

4) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur kepemilikan saham dengan proyeksi kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan proyeksi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

TABEL 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alfiana Suri (2020)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen	36 Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018	Regresi linear berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Isti Dahliatul Khasanah & Agus Sucipto (2020)	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Variabel Intervening : Profitabilitas	20 Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018	*Partial Least Square* (PLS)	1. CSR berpengaruh tidak signifikan terhadao nilai perusahaan 2. GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
3.	Noorlailie Soewarno, Achmad Hilal Akbar Ramadhan (2020)	*The Effect of Ownership Structure and Intellectual Capital on Firm Value with Firm Performance as an Intervening Variable*	Variabel dependen : *Firm Value* Variabel independen : *Ownership Structure and Intellectual Capital* Variabel intervening : *Firm Performance*	302 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.	*Structural Equation Modelling* (SEM) *Analysis*	1. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Modal intelektual (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kinerja perusahaan mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan dan modal intelektual pada nilai perusahaan.

4.	Kadek Ria Citra Dewi, Ni Ketut Rasmini, Ni Made Dwi Ratnadi (2019)	*The Effect of Independent Board of Commissioners, Institusional Ownership and Managerial Ownership in Firm Values with Environmental Disclosure as Moderating Variable*	Variabel dependen : *Firm Value* Variabel Independen : *Board of Commissioners, Institusional Ownership and Managerial Ownership* Variabel moderasi : *Environmental Disclosure*	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar juga di PROPER pada tahun 2015-2017	*Analysis Moderated Regression*	2. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Pengungkapan lingkungan mampu memperkuat pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5.	Ni Luh Laksmi Rahmantari, Ni Wayan Sitiari, Ida Bagus Agung Dharmanegara (2019)	*Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value With Company Size and Profitability as Moderated Variables in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*	Variabel dependen : *Company Value* Variabel Independen : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Variabel moderasi : *Profitability and Company Size*	8 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017	*Analysis Moderated Regression*	1. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi CSR dengan nilai perusahaan
6.	Sri Fitri Wahyuni (2018)	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Corporate Social Responsibility* Variabel Moderasi : Profitabilitas	10 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015	Analisis Regresi	1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahan 2. *Return Of Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Adhitya Agri Putra (2016)	Pengaruh Good Corporate Governanve terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Good Corporate Governace	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013	Analisis Regresi Berganda	1. Kepemilikan Institusional, komposisi komisaris Indenden dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

8..	Titah Kinanti Kusumaningtyas (2015)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati	Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Good Corporate Governance	10 Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati dengan masa studi 3 tahun.	Regresi Linear Berganda	1. Kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Pramundityo Prasetyanto dan Anis Chariri (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital*	52 Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011	Regresi berganda	1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan yang berasal dari kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. 3. Kinerja modal intelektual (VAICTM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Komang Fridagustina Adnantara (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility*	47 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010	Analisis jalur	1. Kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap CSR dan CSR terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Tidak ada pengaruh langsung struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, tetapimelalui CSR, kepemilikan institusional dan kepemilikan publikberpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Alfiana Suri (2020), Isti Dahliatul Khasanah & Agus Sucipto (2020), Noorlailie Soewarno, Achmad Hilal Akbar Ramadhan (2020), Kadek Ria Citra Dewi, Ni Ketut Rasmini, Ni Made Dwi Ratnadi (2019), Ni Luh Laksmi Rahmantari, Ni Wayan Sitiari, Ida Bagus Agung Dharmanegara (2019), Sri Fitri Wahyuni (2018), Adhitya Agri Putra (2016), Titah Kinanti Kusumaningtyas (2015), Pramundityo Prasetyanto dan Anis Chariri (2013), Komang Fridagustina Adnantara (2013).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Teori keagenan menjelaskan jika terdapat pemisahan antara pemilik saham dengan manajer maka muncul beberapa permasalahan karena mereka menempatkan manajemen sebagai agen yang perlu diawasi karena memiliki perilaku oportunistik sehingga dibutuhkan beberapa tindakan untuk meminimalisir terjadinya *agency problem* pada perusahaan (Tarmizi, 2012).

2.2.2 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menyampaikan informasi kepada investor maupun calon investor yang menggambarkan kondisi terkini suatu perusahaan. Perusahaan yang sedang berada pada kondisi baik akan menyampaikan informasi dengan harapan akan mendapatkan tanggapan yang sesuai dari pengguna laporan keuangan atas informasi tersebut (Nyoman, 2021).

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan juga meningkat karena pasar tidak hanya percaya pada

kinerja perusahaan saat ini tetapi pada prospek perusahaan juga (Stacia and Juniarti, 2015). Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan yang digambarkan dengan harga saham yang didapatkan dari *supply* dan *demand* pada pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham (Wahyuni, 2018). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan layak dijadikan tempat untuk berinvesati atau tidak (Putra, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

1) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perhitungan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \text{..... } \textbf{(1)}$$

2) *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi peluang investasi atau potensi pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan. *Tobins'Q* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Debt}{Total\ Asset} \text{..... } \textbf{(2)}$$

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per saham dari saham yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PER = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share} \ldots\ldots \textbf{(3)}$$

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV).

2.2.4 Struktur Kepemilikan (*Ownership Structure*)

Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, sehingga struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam struktur kepemilikan adalah kepemilikan oleh manajemen dan kepemilikan oleh institusi. Proses dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik antara manajer dan pemegang saham, konflik ini biasa disebut dengan *agency problem*. Konflik tersebut sering terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan yang berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan (Dewi and Nugrahanti, 2017). Pengukuran variabel struktur kepemilikan pada penelitian ini menggunakan 2 aspek, diantaranya adalah :

1) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan dan diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Manajer dengan kepemilikan saham di perusahaan akan cenderung bertindak sesuai dengan pemegang saham karena terdapat kesamaan kepentingan antara

keduanya dan memiliki rasa kepedulian terhadap perusahaan (Budiarti and Sulistyowati, 2016). Kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ oleh\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}\ x\ 100\% \ldots\ \textbf{(4)}$$

2) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga tertentu dimana lembaga atau institusi tersebut bukan anak perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan institusional juga merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga dimana institusi atau lembaga tersebut sebagai pemilik saham mayoritas pada perusahaan yang memiliki hak dalam pengendalian perusahaan (Wahida et al 2020). Kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham menjadi sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung kinerja dan nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat berpengaruh pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan (Wahida et al 2020). Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ oleh\ Pihak\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} x\ 100\% \ldots \textbf{(5)}$$

2.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan GCG pada perusahaan akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Penerapan GCG dapat di dorong melalui 2 sisi, yakni etika dan peraturan. Etika pada penerapan GCG perusahaan datang dari kesadaran masing-masing pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaa dan tidak mencari keuntungan sesaat. Peraturan pada penerapan GCG memaksa perusahaan untuk tetap patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kusumaningtyas, 2015). Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini menggunakan komposisi komisaris independen.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak tergabung dengan manajemen, pemegang saham pengendali dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak sesuai kepentingan perusahaan. Komisaris independen tidak boleh dilibatkan atau melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan untuk melakukan transaksi dengan pihak ketiga

(Kusumaningtyas, 2015). Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komisaris\ Perusahaan} x\ 100\% \ldots\ \textbf{(6)}$$

2.2.6 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan dengan sebuah tindakan berdasarkan dengan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi. Elemen-elemen CSR dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengesampingkan harapan pemegang saham (Dzikir, Syahnur, and Tenriwaru, 2020).

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek ekonomi saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitarnya. Pengungkapan CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan, pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, dan komunitas setempat. Pengungkapan CSR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Corporate Social Responsibility (CSRIj) = $\frac{\sum Xij}{nj}$x 100% ..... ***(7)***

Keterangan :

Indeks CSRIj : *Corporate Social Responsibilty* Indeks
Nj : Jumlah item keseluruhan perusahaan
$\sum$ Xij : Jumlah item yang diungkapkan

2.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Hubungan antar variabel bebas dan terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer juga sebagai pemilik saham dari perusahaan (Dewi and Abundanti, 2019). Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial dapat menyamakan persepsi antara manajer dengan pemegang saham, artinya manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambil. Kepemilikan manajerial menjadi instrumen dalam membuat manajemen bekerja lebih optimal karena keputusan yang diambil akan berpengaruh, jika keputusan yang diambil membuat nilai perusahaan turun maka manajer akan merasakan konsekuensi sebagai pemegang saham (Tambalean, Manossoh, and Runtu, 2018). Jika manajer mempunyai saham pada perusahaan maka manajer mempunyai kepentingan untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan sehingga manajer akan melakukan kinerja yang lebih optimal daripada manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan karena hal itu menyebabkan perusahaan mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan berdampak pada kenaikan harga saham, jika harga saham pada perusahaan naik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil

penelitian Suri, Wulandari, and Setiyowati, (2020), Soewarno and Ramadhan, (2020) dan Dewi, Rasmini, and Ratnadi (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan bentuk pengawasan aktif dimana kepemilikan institusional berperan dalam melakukan pengawasan perusahaan dimana tempat mereka berinvestasi (Cristofel and Kurniawati, 2021). Investor institusional dapat memonitor tim manajer secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Wardhani et al, 2017). Peningkatan kepemilikan institusional dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena para investor merasa dana yang akan mereka investasikan akan terus berkembang. Para investor beranggapan jika kepemilikan institusional tinggi maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan tersebut juga akan tinggi sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi dan mendapatkan keuntungan bagi investor (Kusumaningtyas, 2015). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional maka akan menyebabkan kepercayaan bagi investor meningkat sehingga para investor bisa menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Jika investor menginvestasikan dananya pada perusahaan maka harga saham meningkat yang berdampak pula pada peningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan

tersebut sesuai dengen penelitian (Kusumaningtyas, 2015), (Putra, 2016), (Soewarno and Ramadhan, 2020) dan (Dewi et al. 2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan pemegang saham minoritas perusahaan, komposisi komisaris independen juga merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk bertindak independen (Kurniawan and Asyik, 2020). Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan kualitas dari laporan keuangan, apabila kualitas laporan keuangan pada perusahaan baik maka akan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pemantauan efektif yang dilakukan oleh dewan komisaris independen terhadap manajemen perusahaan dan pemegang saham akan membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Dewi and Nugrahanti, 2017). Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka akan menarik minat investor yang akan berinvestasi karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengawasan yang ketat. Jika banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan harga saham. Jika harga saham pada perusahaan meningkat maka hal itu akan berdampak pula pada

kenaikan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Putra, 2016), (Suri et al, 2020) dan (Dewi et al. 2019) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena para investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam kebijakan perusahaan sehingga akan menjadikan investasi masa depan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan resputasi yang bagus, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk menaikkan penjualan yang dapat memberikan *return* tinggi pada investor (Dzikir et al, 2020). Perusahaan yang mengungkapkan CSR maka akan memberikan kepercayaan pada pihak eksternal perusahaan. Semakin pihak eksternal percaya pada perusahaan maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan memberikan

dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Rahmantari et al, 2019) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan diatas juga sesuai dengan penelitian (Komang Fridagustina, 2013) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikaitkan antara pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan seperti berikut :

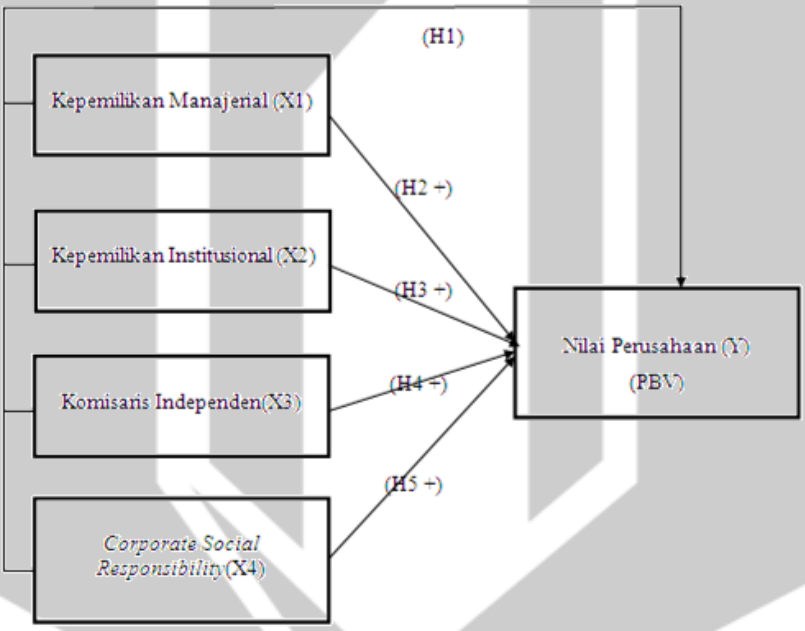

Sumber : diolah

GAMBAR 2. 1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat diambil, diantaranya adalah :

H1: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, komisaris independen dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.